

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Oleh karena itu, pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas peningkatan sumberdaya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan global. Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja (Propenas, 2005).

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

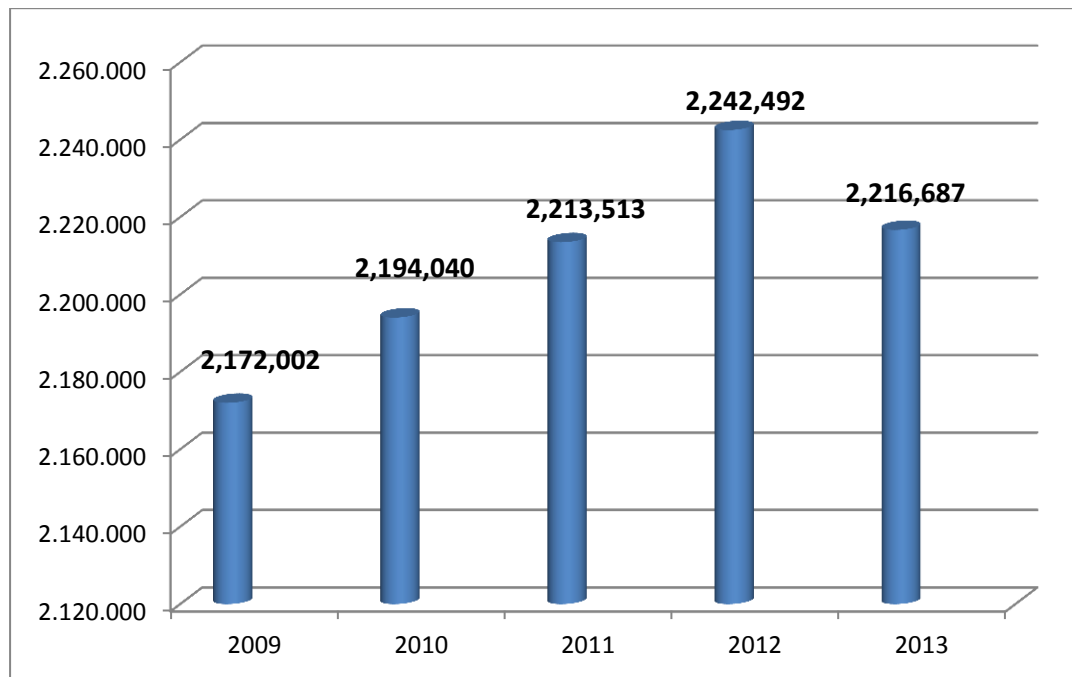
Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Ketenagakerjaan masih menjadi salah satu prioritas perhatian pemerintah, hal ini dapat tercermin pada ketenagakerjaan merupakan salah satu sasaran pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) 2004-2009, sesuai *triple track strategy (pro poor, pro growth, pro job)*.

Begitu pula pada RPJMN 2010 -2014, sasaran pemerintah pada bidang ketenagakerjaan adalah menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Gambar 1.1

Diagram Data Angkatan Kerja Sumatera Barat Tahun 2009 – 2013 :



Sumber : data olahan penelitian 2015

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah angkatan kerja untuk Sumatera Barat pada tahun 2009 memiliki angka sebesar 2.172.002 naik pada tahun 2010 menjadi 2.194.040 yang hampir tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sedikit demi sedikit namun pada akhirnya juga mengalami penurunan pada tahun 2013 dimana yang awalnya tahun 2012 dengan angka 2.242.292 turun menjadi 2.216.687 dengan angka penurunan sebesar 25.605. namun secara keseluruhan mulai dari tahun 2009 sampai 2012 jumlah angkatan kerja semakin bertambah.

Tabel 1.1 Data Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan

Pekerjaan Utama Tahun 2009 - 2013

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	907.256	900.306	835.587	848.835	817.903
2	Pertambangan dan Penggalian	25.290	24.738	29.918	32.634	36.004
3	Industri Pengolahan	131.060	138.312	155.272	161.519	132.286
4	Listrik, Gas dan Air	4.245	3.662	8.692	5.032	4.837
5	Bangunan	88.131	104.218	124.684	115.647	100.933
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	415.023	406.197	425.962	443.992	472.804
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	114.715	101.674	104.637	103.568	98.796
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Pembangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	26.542	22.918	37.709	42.989	43.177
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	286.660	339.429	329.235	331.267	354.369
	Total	1.998.922	2.041.454	2.051.696	2.085.483	2.061.109

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2009-2013

Table 1.1 memperlihatkan bahwa angkatan kerja yang bekerja di masing – masing sektor dapat kita lihat bahwa angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2009 hanya berkisar pada angka 1.998.992 sementara dari tabel jumlah angkatan kerja untuk Sumatera Barat berkisar pada angka 2.172.002. Jadi disini terlihat bahwa pada tahun tersebut angkatan kerja yang tidak bekerja sekitar 173.010.

Sedikit banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor dari sisi permintaan tenaga kerja maupun sisi penawaran tenaga kerja itu sendiri. Salah satu faktor penentunya sedikit banyaknya kesempatan kerja bagi tenaga kerja adalah upah, ketika upah yang diberikan perusahaan itu naik maka akan berpengaruh terhadap penurunan permintaan perusahaan dalam menerima tenaga kerja. sehingga akan terlihat bagaimana respon upah terhadap guncangan permintaan tenaga kerja.

Mankiw (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa sebab terjadinya pengangguran, yaitu : dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan antara preferensi dan kemampuan para pencari pekerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, adanya kekakuan upah (wage rigidity).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan Sektor Industri Serta Analisis Perilaku Kekakuan Upah Riil Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Provinsi Sumatera Barat ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat?
- b. Bagaimana perilaku kekakuan upah riil sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

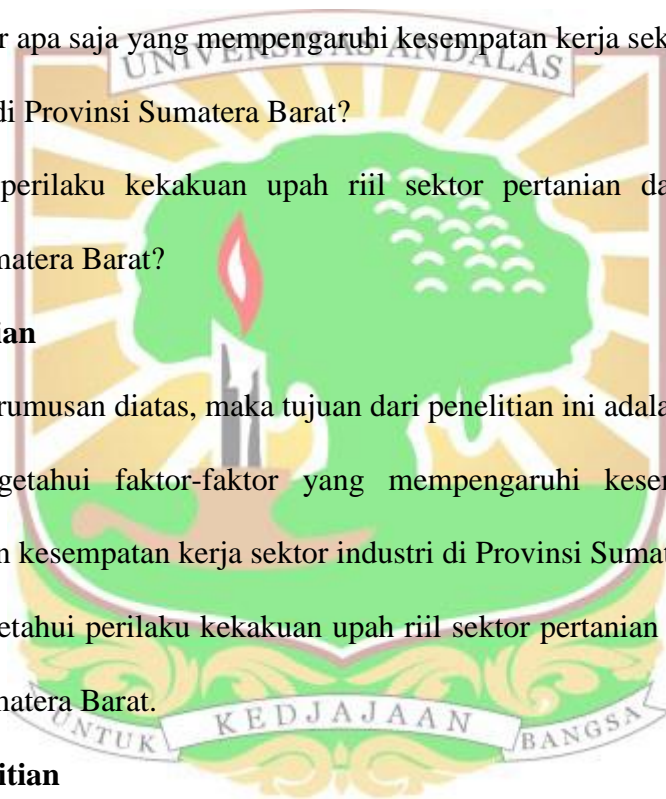
Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian dan kesempatan kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Barat.
- b. Untuk mengetahui perilaku kekakuan upah riil sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat memperluas daya fikir ilmiah serta meningkatkan kompetisi dalam memperoleh ilmu yang digeluti.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pemasukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian dan sektor industri dan perilaku



kekakuan upah riil sector pertanian dan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat bagi pihak yang terkait.

- c. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi setiap pembaca untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian dan sektor industri dan perilaku kekakuan upah riil sector pertanian dan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membatasi aspek yang sesuai dengan judul yang menyangkut :

- a. Penelitian dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian dan sektor industri dan perilaku kekakuan upah riil sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat.
- b. Tahun atau periode penelitian yang dilakukan periode waktu 1984 – 2014 yang berupa data *time series*
- c. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan badan maupun dinas yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- d. Variabel penelitian terbagi menjadi sembilan yaitu kesempatan kerja sektor pertanian, kesempatan kerja sektor industri, upah riil sektor pertanian, upah riil sektor industri, konsumsi masyarakat, ekspor, impor, investasi dan pengeluaran pemerintah.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka sistematik penulisan dibagi dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori pertumbuhan ekonomi, permintaan tenaga kerja, penawaran tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, investasi, upah, kekakuan upah dan konsumsi masyarakat, serta kerangka pemikiran dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang data dan sumber data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum provinsi Sumatera Barat serta variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang ditemukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian